

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara telah melakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Kegiatan manajemen peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dilakukan oleh pengurus Majelis dan kepala sekolah/madrasah binaan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Dari beberapa proses manajemen peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat disimpulkan dengan perincian sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja yang dilahirkan lewat Musyawarah Wilayah dan Rapat Kerja Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara sebagai lembaga pengambil keputusan organisasi yaitu pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan, penataran kurikulum berbasis kompetensi, penyusunan kurikulum pendidikan Al Washliyah serta penyempurnaan Sistem Pendidikan Al Washliyah
2. Pengorganisasian, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara pendidikan di lingkungan Al Washliyah telah membagi pembidangan sesuai tugas dan fungsinya secara baik. Diikuti pula dengan kompetensi sumber daya manusia yang mendukung. Namun faktor ketidakaktifan pengurus menjadi kendala dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara membagi empat bidang, yaitu; Bidang Kurikulum Al Washliyah/Pesantren, yang bertanggungjawab adalah wakil ketua I/wakil sekretaris I, bidang Kurikulum Surat Keputusan Bersama (SKB), yang bertanggungjawab adalah wakil ketua II/wakil sekretaris II, bidang Pendidikan Nasional, yang bertanggungjawab adalah wakil ketua III/wakil sekretaris III, bidang Perguruan Tinggi, yang bertanggungjawab adalah wakil ketua IV/wakil sekretaris IV.

3. Pelaksanaan, Majelis Pendidikan Al Washliyah belum mampu melakukannya secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari realisasi pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Musyawarah dan Rapat Kerja belum dapat dilaksanakan secara konsisten. Fakta ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, bahwa program peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan dan latihan peningkatan kompetensi guru masih jarang dilaksanakan, sumber pembiayaan kegiatan yang belum memadai sehingga peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut hanya bersifat insidentil (tidak terencana) dan cenderung formalitas. Hanya ada satu program rutin yang berlangsung secara terjadwal baik, yaitu pelaksanaan Imtihan Umumi (ujian akhir) yang berlangsung diakhir tahun pelajaran bagi siswa kelas akhir sesuai tingkatannya (SD/Ibtidayah, SMP/MTsS dan SMA/SMK). Namun itupun ditemukan pula fakta bahwa dari 620 unit sekolah/madrasah yang tercatat pada Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, hanya 100 sekolah yang secara aktif mengikuti ujian imtihan umumy tersebut.
4. Pengawasan terhadap kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan belum dilaksanakan secara maksimal. Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara tidak melakukan monitoring supervisi secara periodik terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan itu lebih bersifat insidentil. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung, namun setelah selesai tidak dilakukan pengawasan lanjutan.
5. Evaluasi belum dilakukan secara maksimal, karena proses evaluasi hanya dilakukan dalam dua kesempatan yaitu rapat panitia pelaksana setelah berakhirnya kegiatan dan rapat kerja wilayah Al Washliyah atau rapat kerja Majelis Pendidikan Al Washliyah yang bertujuan mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan. Namun evaluasi dalam hal pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan tidak dilakukan secara terprogram dan terencana, hanya sebatas rapat panitia pelaksana kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan proses evaluasi bagi pelaksanaan program yang jarang dilakukan dan juga khusus bagi sekolah dan

madrasah Al Washliyah pada tingkat akhir sesuai jenjangnya, evaluasi hanya dilakukan melalui imtihan umum (ujian akhir) khusus Al Washliyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah penulis lakukan, disarankan kepada Majelis Pendidikan Al Washliyah untuk meningkatkan kinerjanya dalam pencapaian mutu pendidikan. Terutama dalam hal intensitas dan kuantitas pelaksanaan program terkait peningkatan mutu pendidikan.

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara harus bersikap tegas, konsisten serta konsekuen dalam hal penerapan aturan organisasi, meskipun akan berimplikasi terhadap keberadaan organisasi.

Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara harus berani melakukan terobosan yang inovatif terutama dalam menerapkan sistem pendidikan modern yang kompetitif agar mampu bersaing dengan sekolah/madrasah negeri dan swasta lainnya yang saat ini jumlahnya sudah cukup banyak. Karena jika hal tersebut tidak dilakukan, sekolah/madrasah Al Washliyah akan semakin tertinggal dan ditinggalkan.

Majelis pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dalam hal sebagai pelayan bagi sekolah/madrasah Al Washliyah, diharapkan menjadi sentral informasi dan sentral kebijakan di tingkatan Sumatera Utara. Akses (hubungan) ke pemerintah, dan lembaga donor luar negeri serta *stake holder* lainnya harus dibangun untuk memudahkan keikutsertaan dalam kegiatan peningkatan mutu dan juga memperlancar distribusi bantuan dana ke sekolah/madrasah Al Washliyah, terutama yang berada dipelosok desa yang kondisinya sudah memprihatinkan.